

TANTANGAN PROSES PEMBELAJARAN ERA ADAPTASI BARU DI JENJANG PERGURUAN TINGGI

Ilham Syahrul Jiwandono¹, Heri Setiawan², Itsna Oktaviyanti³, Awal Nur Kholifatur Rosyidah⁴, Baiq Niswatul Khair⁵
Universitas Mataram
ilham_jiwandono@unram.ac.id

ABSTRAK

Terjadi perubahan dalam dunia pendidikan akibat adanya wabah Covid-19. Metode pembelajaran bergeser dari konvensional ke dalam jaringan (daring). Banyak tantangan yang harus dihadapi oleh mahasiswa selama proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tantangan dan hambatan yang dialami oleh mahasiswa pada era adaptasi baru. Lokasi penelitian di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Sumber data yaitu mahasiswa semester dua yang berjumlah 7 mahasiswa yang mewakili tiap-tiap kelas. Tahap-tahap penelitian yaitu pra lapangan, lapangan dan analisis data. Metode analisis data menggunakan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Banyak mahasiswa yang belum mendapatkan pelatihan menggunakan LMS yang telah disediakan. 2) Tantangan yang dihadapi diantaranya seringnya pemadaman, deadline tugas yang mepet, kesehatan menurun, banyaknya LMS yang digunakan, tidak paham dengan materi yang diberikan oleh dosen dan jadwal yang tidak konsisten.

Katakunci: pembelajaran, adaptasi baru, perguruan tinggi

ABSTRACT

There has been a change in the world of education due to the Covid-19 outbreak. Learning methods shift from conventional to network (online). There are many challenges that must be faced by students during the learning process. This study aims to determine the challenges and obstacles experienced by students in the new adaptation era. The research location is in the Primary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Mataram University. The research method uses qualitative methods. Data collection techniques through interviews and documentation. The data source is the second semester students, amounting to 7 students representing each class. The research stages are pre-field, field and data analysis. The data analysis method uses data collection, data condensation, data presentation and drawing conclusions. The results showed: 1) Many students who have not received training using the LMS that have been provided. 2) The challenges faced include frequent blackouts, tight task deadlines, decreased health, the number of LMS used, not understanding the material provided by the lecturers and inconsistent schedules.

Keywords: learning, new adaptation, university

PENDAHULUAN

Berkembangnya wabah Corona Virus Disease (Covid-19) di Indonesia membuat semua segmen kehidupan terganggu, termasuk di dunia Pendidikan. Pil pahit banyak dirasakan

oleh *stakeholder* yang berkecimpung di dunia pendidikan dimana mereka harus merumuskan berbagai kebijakan agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Pendidikan merupakan hak seluruh

warga negara Indonesia tanpa terkecuali. Seluruh lapisan warga warga Indonesia tanpa memandang perbedaan termasuk yang memiliki perbedaan psikis, fisik, emosi, intelektual, mental, berhak memperoleh pendidikan yang bermutu (H. Setiawan et al., 2020). Covid-19 setidaknya membawa dua dampak bagi dunia pendidikan. Pertama, dalam jangka pendek, banyak masyarakat yang belum familiar dengan belajar atau sekolah dari rumah. Banyak masyarakat yang beranggapan bahwa sekolah harus berada di lingkungan sekolah, bukan di rumah. Hal ini tentu akan mempengaruhi psikologis anak dan orang tua. Produktivitas orang tua juga akan terganggu karena harus mendampingi anaknya belajar atau sekolah dari rumah. Kedua, dalam jangka panjang, belajar dari rumah akan semakin memperlebar kesenjangan pendidikan antar daerah di Indonesia dimana daerah yang sudah maju akan semakin berkembang dan daerah yang masih gagap teknologi akan semakin tertinggal (Syah, 2020). Selain itu, terdapat dua masalah yang menyebabkan pandemi ini berlarut-larut, utamanya di jenjang pendidikan tinggi. Pertama, pemahaman mahasiswa tentang kebersihan diri masih rendah. Kedua, lemahnya pemahaman mahasiswa tentang protokol kesehatan Covid-19 (Jiwandono et al., 2020).

Sebelum wabah tersebut berkembang dengan pesat, proses pembelajaran lebih banyak bertatap muka langsung dengan peserta didik. Namun, saat ini proses pembelajaran mau tidak mau harus menyesuaikan dengan situasi dan kondisi akibat wabah tersebut. saat ini, pembelajaran dengan menggunakan metode *face to face* sangat tidak memungkinkan, khususnya pada jenjang perguruan tinggi, dimana domisili mahasiswa yang tersebar seantero Indonesia sehingga sulit memastikan apakah domisili mahasiswa tersebut masuk zona merah, kuning atau hijau. Berkaitan dengan hal tersebut, diperlukan sebuah terobosan baru agar proses pembelajaran dapat dilakukan. Saat ini, hampir semua perguruan tinggi melaksanakan pembelajaran berbasis dalam jaringan (daring).

Kondisi tersebut juga berlaku di program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Mataram. Pada semester ganjil 2019, proses perkuliahan dilakukan secara daring dengan menggunakan *Learning Management System* (LMS) yang sudah disediakan. Bahkan, perkuliahan daring akan sepenuhnya dilaksanakan di semester tersebut. Hal ini menuntut semua pihak untuk segera beradaptasi dengan pembelajaran berbasis daring. Mahasiswa, dosen maupun tenaga pendidikan harus segera beradaptasi mengingat pembelajaran *full* daring baru dilaksanakan pada semester ini.

Hal ini mengingat masih banyaknya mahasiswa dan dosen yang belum mengenal *learning management system* yang disediakan oleh universitas. Perkembangan zaman serta teknologi menuntut pendidik untuk mengembangkan keterampilannya dalam mengajar di kelas (Jiwandono, 2020).

Bentuk-bentuk penyesuaian tersebut dapat dilaksanakan dengan melakukan pelatihan maupun *workshop* agar mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan semakin familiar dengan pembelajaran berbasis daring sehingga nantinya proses pembelajaran dapat berkalat dengan lancar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata dan bukan angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian di lapangan, contohnya perilaku dan persepsi secara holistik baik berupa deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Moleong, 2018). Lokasi penelitian di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Mataram. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data

primer yaitu mahasiswa dan dosen. Sumber data sekunder yaitu hasil dokumentasi yang dilakukan di lokasi penelitian. Teknik pengambilan data melalui wawancara dan dokumentasi. Tahap analisis data menggunakan tahap analisis data Miles dan Huberman, yakni pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tahap-tahap penelitian yaitu pra-lapangan, lapangan dan analisis data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berbagai upaya telah dilakukan agar semua *stakeholder* di lokasi penelitian dapat beradaptasi dengan pembelajaran daring. Beberapa hal yang telah dilaksanakan adalah dengan melakukan webinar dan *workshop*. Kegiatan tersebut sangat membantu dalam rangka meningkatkan pemahaman serta *skill* dosen menggunakan *Learning Management System* (LMS).

Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Berbasis Daring

Proses pembelajaran daring memberikan dua sisi yang berlawanan. Di satu sisi, pembelajaran daring membantu lembaga pendidikan untuk tetap dapat melaksanakan proses belajar mengajar sampai pandemi ini berakhir. Di sisi lain, pembelajaran daring akan menimbulkan ketimpangan di dalamnya.

Ketimpangan tersebut terjadi dilatarbelakangi dengan pembelajaran daring yang kurang efektif dibandingkan dengan pembelajaran di kelas. Kondisi ini dialami setiap tenaga pendidik dan peserta didik yang tidak dapat memperoleh pembelajaran yang maksimal seperti yang biasa diterima dalam pembelajaran di kelas (R. Setiawan & Komalasari, 2020).

Pembelajaran daring di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Mataram seyogyanya sudah dilaksanakan di semester genap 2019, tetapi tidak sepenuhnya daring. Hasil wawancara dengan NM, salah satu narasumber mengatakan bahwa dia agak kesulitan melaksanakan pembelajaran berbasis daring. Beberapa hal yang membuat narasumber kesulitan adalah tidak terbiasa melakukan proses pembelajaran berbasis daring sehingga agak kesulitan ketika mengikutinya. Banyak yang belum terbiasa dengan budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka, terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya serta bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya (Purwanto et al., 2020).

Selain itu, narasumber juga mengatakan bahwa pembelajaran daring juga membawa dampak positif, yaitu melatih kemandirian belajar

mahasiswa. Pembelajaran daring lebih menekankan pada *student center*, sehingga mampu memunculkan rasa tanggung jawab dan otonomi pada dirinya (Firman & Rahayu, 2020). Disisi lain, NA mengatakan bahwa selama ini dia agak kesusahan mengikuti perkuliahan berbasis daring karena terhambat sinyal. Hal ini dikarenakan di daerah tempat tinggalnya sinyal internet masih kurang. Kondisi wilayah di Indonesia yang beragam menyebabkan tidak semua wilayah terjangkau oleh layanan internet dan sebaran jaringan internet yang lamban sewaktu-waktu (Herliandry et al., 2020). Permasalahan tersebut membuat dia harus bersepeda ke pusat kecamatan untuk mengikuti jalannya perkuliahan. Jika perkuliahan sepenuhnya dilakukan daring, maka dia harus ke pusat kecamatan setiap hari selama proses perkuliahan. Kasus tersebut tentunya harus menjadi perhatian lebih bagi para pemangku kepentingan.

Narasumber ketiga, RH mengatakan bahwa dia dapat mengikuti perkuliahan daring dengan baik, namun dia menyayangkan banyak dosen yang menggunakan LMS berbeda-beda. Narasumber memberi contoh, ada dosen yang menggunakan Whatsapp ketika pembelajaran, ada yang menggunakan Zoom, ada yang menggunakan Moodle, dan lain sebagainya. Hal tersebut juga diamini oleh IO, salah satu dosen di lokasi

penelitian. Beliau mengatakan bahwa aplikasi Whatsapp mudah dan simple untuk digunakan sehingga dia menggunakan whatsapp untuk perkuliahan. Banyaknya platform yang digunakan membuat mahasiswa harus selalu beradaptasi dengan LMS baru. Hal ini dikarenakan hampir setiap dosen memiliki platform sendiri ketika proses Pembelajaran.

Tantangan Pembelajaran Berbasis Daring

Tidak semua masyarakat Indonesia dapat menikmati pelayanan teknologi informasi dan komunikasi secara mudah dan murah dalam rangka melaksanakan pembelajaran daring. Beberapa daerah terutama di Pulau Jawa dan sebagian kota besar, akses komunikasi bisa diperoleh dan tersedia dengan mudah. Kesenjangan fasilitas komunikasi antara kota besar terutama di Pulau Jawa dengan luar Pulau Jawa terjadi sudah sejak lama. Dibandingkan dengan provinsi lain di pulau Jawa, Provinsi Nusa Tenggara Barat memang memiliki keunikan tersendiri. Provinsi Nusa Tenggara Barat terbagi di dua pulau besar, Pulau Lombok dan Sumbawa. Provinsi tersebut memiliki 10 kabupaten/kota yang tersebar di kedua pulau tersebut. Kondisi geografisnya juga berbeda dengan provinsi yang berada di Pulau Jawa yang menyebabkan kurang meratanya pembangunan infrastruktur serta pelayanan teknologi informasi di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Di dalam Provinsi

Nusa Tenggara Barat sendiri juga berbeda kondisi infrastrukturnya, misal di Kota Mataram dan di Kabupaten Lombok Timur. Tentunya hal ini juga turut memengaruhi mahasiswa ketika pembelajaran berbasis daring dilakukan. Untuk mendukung proses pembelajaran agar berjalan dengan baik perlu adanya terobosan berupa perubahan strategi pembelajaran dan alat/media yang digunakan dalam mengantarkan matapelajaran tersebut.

Perubahan yang ada juga dimaksudkan untuk meningkatkan inovasi-inovasi yang dapat membuat pembelajaran semakin efektif dan berkualitas. Berdasarkan wawancara dengan NS, RR dan PW, diperoleh informasi tentang hambatan dan tantangan dalam pembelajaran daring, diantaranya sebagai berikut. Pertama, seringnya pemadaman. Hal ini juga dikeluhkan oleh banyak mahasiswa, khususnya mahasiswa yang bertempat tinggal jauh dari perkotaan. Pemadaman yang sering terjadi menghambat jalannya perkuliahan. Hal ini dapat berdampak besar karena laptop atau handpone juga membutuhkan daya untuk mengoperasikannya. Banyak mahasiswa yang terlambat mengumpulkan tugas dikarenakan baterai laptop atau handpone mati dikarenakan dayanya habis. Listrik yang padam juga mengakibatkan sinyal hilang yang jelas akan menghambat pekerjaan mahasiswa.

Kedua, *deadline* tugas yang mepet. Banyaknya materi yang diberikan oleh dosen dan tugas yang dikerjakan oleh mahasiswa serta *deadline* yang mepet juga dikeluhkan oleh mahasiswa. Salah satu narasumber, NN, menjelaskan bahwa dalam satu hari rata-rata terdapat dua sampai tiga mata kuliah yang waktu pengumpulannya berbarengan. Hal ini tentu menjadi beban mahasiswa yang berujung pada menurunnya kesehatan. Narasumber menjelaskan bahwa dia pernah sampai sakit maag dikarenakan telat makan akibat dari mengerjakan tugas terus-menerus yang diberikan oleh dosen.

Ketiga, kesehatan yang menurun. Tidak dapat dipungkiri bahwa terus-menerus menatap layar laptop atau handphone dapat menyebabkan kepala menjadi pusing, mata merah dan berair, Hal ini dialami oleh salah satu mahasiswa. Sering dan lamanya seseorang bekerja dengan komputer, dapat mengakibatkan keluhan serius pada mata. Keluhan yang sering diungkapkan oleh pekerja komputer adalah, kelelahan mata yang merupakan gejala awal, mata terasa kering, mata terasa terbakar, pandangan menjadi kabur, penglihatan ganda, sakit kepala, nyeri pada leher, bahu dan otot punggung (Mughtar, Helmi. Sahara, 2016). Kalau hal ini terus menerus terjadi dikhawatirkan akan mengganggu imunitas mahasiswa yang berpotensi menjadi lemah.

Keempat, jenis platform yang digunakan. Setiap dosen memiliki cara yang berbeda dalam perkuliahan daring. Terdapat dosen yang menggunakan *google clasroom*, *moodle*, *webex*, *zoom*, *whatsapp*, *email*. Hal ini tentu berpengaruh kepada mahasiswa yang harus menguasai semua platform. Untuk mahasiswa yang kesehariannya berkuat dengan teknologi, hal ini tidak menjadi hambatan. Bagaimana jika ada mahasiswa yang gagap terhadap teknologi? Hal ini tentu menjadi hambatan yang besar. Namun, pembelajaran daring tetap harus dilaksanakan karena merupakan jalan yang paling masuk akal untuk melakukan pembelajaran. Dengan melakukan pembelajaran daring, banyak manfaat yang dirasakan oleh mahasiswa, utamanya yang belum mengenal teknologi.

Kelima, tidak paham dengan materi yang diberikan oleh dosen. Dibandingkan *dengan face to face*. Penguasaan materi mahasiswa juga mendapat perhatian. Jika dalam perkuliahan *face to face* dosen menjelaskan materi dengan gampang, berbeda dengan pembelajaran daring. Bahkan banyak dosen yang hanya memberikan tugas tanpa memberikan materi sehingga pengetahuan mahasiswa tentang mata kuliah perlu dipertanyakan lagi.

Keenam, tidak konsisten. Banyak dosen yang memberikan tugas tidak sesuai dengan jadwal kuliahnya. Misalnya jadwal mata

kuliahnya hari senin, dosen memberikan tugas hari selasa. Padahal di hari selasa ada mata kuliah lain yang harus ditempuh oleh mahasiswa. Hal ini membuat tugas semakin menumpuk yang bisa mengakibatkan mahasiswa menjadi stress. Kedelapan, hilangnya waktu bersama keluarga. Waktu dengan keluarga semakin terbatas dikarenakan hampir setiap hari mahasiswa berhadapan dengan laptop.

SIMPULAN

Berdasar pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum mendapatkan pelatihan menggunakan LMS yang telah disediakan. Selama ini yang mendapatkan pelatihan hanya kalangan dosen saja. Kedua, tantangan yang dihadapi diantaranya seringnya pemadaman, deadline tugas yang mepet, kesehatan menurun, banyaknya LMS yang digunakan, tidak paham dengan materi yang diberikan oleh dosen dan jadwal yang tidak konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70.
- Jiwandono, I. S. (2020). Analisis Metode Pembelajaran Komunikatif Untuk PPKN Jenjang Sekolah Dasar. *Elementary School Education Journal*, 4(1), 9–19.
- Jiwandono, I. S., Nurhasanah, Husniati, Rosyidah, A. N. K., Anar, A. P., & Mauliyda, M. A. (2020). Mengatasi Problematika COVID-19 di Kalangan Mahasiswa : Webinar Peningkatan Pengetahuan Mahasiswa terkait Kebersihan Diri. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 3(3).
- Moleong, L. J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muchtar, Helmi. Sahara, N. (2016). Hubungan Lama Penggunaan Laptop Dengan Timbulnya Keluhan Computer Vision Syndrome (Cvs) Pada Mahasiswa/I Fakultas Kedokteran Umum Universitas Malahayati. *Jurnal Medika Malahayati*, 3(4), 197–203.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12. <https://ummaspul.e->

journal.id/Edupsycouns/article/
view/397

- Setiawan, H., Oktaviyanti, I., Jiwandono, I. S., Affandi, L. H., Ermiana, I., & Khair, B. N. (2020). Analisis Kendala Guru Di SDN Gunung Gatep Kab. Lombok Tengah Dalam Implementasi Pendidikan Inklusif. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2), 169–183. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i2.4704>
- Setiawan, R., & Komalasari, E. (2020). Membangun Efektifitas Pembelajaran Sosiologi Di Tengah Pandemi Covid-19. *Edusocius Jurnal Ilmiah Penelitian Pendidikan Dan Sosiologi Vol. 4 Nomor 1 Mei 2020*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>